

PENGARUH *SELF EFFICACY*, LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN KEBIASAAN BELAJAR SEBAGAI VARIABEL PEMEDIASI

Zustiana

Magister Manajemen, Universitas Jendral Soedirman
Email corresponding author : zustin999@gmail.com

Abstract

This study was conducted with the aim to determine the effect of self efficacy, family environment on achievement motivation with study habits as mediating variables in State Vocational Schools in Cilacap Regency. This research is a survey research with a sample of 336 students of State Vocational Schools in Cilacap Regency.

The results of this study are: (1) self efficacy has a positive and significant effect on learning habits; (2) family environment has a positive and significant effect on learning habits; (3) self efficacy has a positive and significant effect on achievement motivation; (4) family environment has a positive and significant effect on achievement motivation; (5) learning habits have a positive and significant effect on achievement motivation; (6) self-efficacy has a positive and significant effect on achievement motivation with study habits as mediating variables; (7) self-efficacy has a positive and significant effect on achievement motivation, with study habits as mediating variables.

Keywords: *self efficacy, family environment, study habits, achievement motivation*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *self efficacy*, lingkungan keluarga terhadap motivasi berprestasi dengan kebiasaan belajar sebagai variabel pemediasi di SM5K Negeri se-Kabupaten Cilacap. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan sampel sebanyak 336 siswa SMK Negeri di Kabupaten Cilacap.

Hasil penelitian ini adalah: (1) *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebiasaan belajar; (2) lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebiasaan belajar; (3) *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi; (4) lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi; (5) kebiasaan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi; (6) *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi dengan kebiasaan belajar sebagai variabel pemediasi; (7) *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi, dengan kebiasaan belajar sebagai variabel pemediasi.

Kata Kunci: *Self efficacy, lingkungan keluarga, kebiasaan belajar, motivasi berprestasi.*

PENDAHULUAN

Keberhasilan seseorang dalam pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor motivasi, karena motivasi merupakan faktor pendorong yang mendasari perilaku seseorang. Menurut pendapat Adler dan Djali dalam Inayah (2013), agar siswa berprestasi diperlukan motivasi berprestasi yang tinggi. Hal ini menjelaskan bahwa prestasi akan menjadi optimal apabila ada motivasi berprestasi.

Motivasi berprestasi seharusnya dimiliki oleh setiap siswa, bahkan menjadi kebutuhan setiap siswa, dengan siswa memiliki motivasi berprestasi bisa menimbulkan semangat dalam mencapai target prestasi atau standar tuntutan yang ada. Individu dengan kebutuhan berprestasi yang tinggi selalu memiliki kesempatan dimana mereka memiliki tanggung jawab pribadi dalam menemukan jawaban masalah yang dihadapinya dalam belajar. Motivasi

berprestasi merupakan faktor pendorong untuk meraih sesuatu yang diinginkan agar meraih sukses. Untuk meraih sukses tersebut setiap orang mempunyai hambatan-hambatan yang berbeda dan dengan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi diharapkan hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi, Suhendra (2016).

Pada kenyataannya ditemukan fakta, banyak peserta didik yang mempunyai permasalahan dalam motivasi berprestasi. Hal ini dapat ditinjau dari gejala perilaku siswa yang kurang disiplin dalam belajar misalnya perilaku siswa yang tidak hadir dengan tanpa keterangan. Perilaku tersebut dikhawatirkan akan menular dan semakin menjamur sehingga menyebabkan kegagalan dalam belajar seperti ketertinggalan dalam materi pelajaran, tidak naik kelas bahkan dipindahkan dari sekolah. Keadaan tersebut dapat dilihat dari tabel 1.

Tabel 1. Daftar Absensi siswa SMK Negeri di Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2017-2018

Nama Siswa	Nama Sekolah	Absensi ketidakhadiran tanpa keterangan semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018
X	SMK N 1 Wanareja	4
Y	SMK N Karang Pucung	5
Z	SMK N Kawunganten	4

Sumber Daftar Hadir siswa SMK Negeri di Kabupaten Cilacap

Tabel 1 menggambarkan bahwa perilaku siswa yang menunjukkan absensi ketidakhadiran tanpa keterangan lebih dari tiga hari dalam satu semester. Hal ini perlu ditindaklanjuti dan dicarikan solusi supaya dikemudian hari semua siswa dapat termotivasi untuk berprestasi sehingga sukses dalam belajarnya. Berangkat dari permasalahan tersebut mendorong penulis untuk mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi motivasi berprestasi.

Haryani (2014), berpendapat faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya motivasi berprestasi terdiri dari dua faktor, yaitu faktor intrisik dan ekstrisik. Faktor intrisik adalah faktor pendorong seseorang yang berasal dari dalam atau diri sendiri yang meliputi *self efficacy*, keyakinan untuk sukses, *value*, serta pengalaman yang diperoleh sebelumnya, sedangkan faktor ekstrisik adalah faktor pendorong dari luar yang meliputi keluarga, sekolah dan teman.

Pengalaman yang diperoleh sebelumnya berkaitan erat dengan kemampuan siswa untuk membiasakan diri belajar dengan teratur. Hal ini sejalan dengan penelitian Kumaat (2017) menyatakan bahwa kebiasaan belajar berhubungan erat dengan motivasi berprestasi siswa, kemudian motivasi berprestasi juga dipengaruhi oleh *self efficacy* hal tersebut didukung oleh penelitian lestari dan afifah (2016) menyatakan ada pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi, kemudian motivasi berprestasi juga dipengaruhi lingkungan keluarganya hal tersebut didukung oleh penelitian Putri (2010) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi berprestasi.

Menurut Sularti (2008) ada beberapa faktor dari dalam yang memengaruhi kebiasaan belajar yaitu: (1) Minat, motivasi dan cita-cita; (2) Pengendalian diri dan emosi; (3) Kelemahan fisik, panca indra dan kecacatan lainnya; (4) Kelemahan mental seperti kecerdasan, intelegensi, bakat khusus. Kemudian faktor dari luar individu yang sering berpengaruh pada kebiasaan belajar adalah sebagai berikut: (1) Sikap guru; (2) Keadaan ekonomi orang tua; (3) Kasih sayang dan perhatian orang tua; (4) Layanan bimbingan dan konseling.

Cita-cita atau harapan merupakan faktor yang memengaruhi kebiasaan belajar. Pada umumnya siswa yang mempunyai cita-cita atau harapan dia akan melakukan usaha belajar yang maksimal sehingga memiliki kebiasaan belajar yang baik. seseorang yang mempunyai cita-cita atau harapan dia juga mempunyai keyakinan diri untuk berhasil atau *self efficacy*

tinggi. Oleh karenanya dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang yang mempunyai cita-cita atau harapan maka dia akan memiliki *self efficacy* tinggi dan mempunyai kemampuan membiasakan belajarnya dengan baik. Kemudian faktor lain yang mempengaruhi kebiasaan belajar yaitu keadaan ekonomi dan kasih sayang orang tua. Pada umumnya siswa yang mempunyai lingkungan keluarga yang berekonomi baik dan siswa yang mempunyai lingkungan keluarga dengan kasih sayang yang cukup siswa tersebut akan memiliki kebiasaan belajar yang baik. Hal tersebut didukung oleh penelitian Yanti (2014) peran orangtua dalam mengembangkan kebiasaan belajar. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik meneliti untuk mengetahui **“Pengaruh *Self Efficacy*, Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Berprestasi dengan Kebiasaan Belajar sebagai Variabel Pemeditasi siswa SMK Negeri se-Kabupaten Cilacap”**. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui ada tidaknya pengaruh antara *self efficacy*, lingkungan keluarga terhadap motivasi berprestasi dengan kebiasaan belajar sebagai variabel pemeditasi siswa SMK Negeri di Kabupaten Cilacap. Dengan mengetahui besarnya pengaruh tersebut maka instansi terkait akan lebih mudah dalam menentukan strategi yang tepat dan sesuai kondisi serta keadaan yang dihadapi unit-unit sekolah.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Motivasi Berprestasi

Atkinson dalam Djaali (2012), mengemukakan bahwa diantara kebutuhan hidup manusia, terdapat kebutuhan untuk berprestasi yaitu dorongan untuk mengatasi hambatan, melatih kekuatan dan berusaha melakukan suatu pekerjaan yang sulit dengan cara yang baik dan secepat mungkin. McClelland dan Atkinson dalam Djiwandono (2002) berpendapat bahwa motivasi berprestasi merupakan motivasi yang paling penting untuk pendidikan, Menurut Anni (2010) motivasi berprestasi adalah kecenderungan untuk mencapai tujuan atau kesuksesan yang mengarah kepada kegiatan-kegiatan kesuksesan. Hal ini sejalan dengan pendapat Prayitno (1989) motivasi berprestasi adalah dorongan untuk berhasil atau sukses dalam belajar. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi yaitu kecenderungan seseorang untuk berjuang yang mengarah pada kegiatan-kegiatan untuk mencapai kesuksesan.

Kebiasaan Belajar

Keberhasilan dalam belajar dapat diperoleh dengan memiliki sikap dan cara belajar yang baik. Cara belajar tersebut dinamakan dengan kebiasaan belajar. Gie (1995), berpendapat bahwa kebiasaan belajar adalah segenap perilaku yang dilaksanakan secara ajeg dari waktu ke waktu dalam rangka pelaksanaan belajar. Kebiasaan belajar merupakan perilaku seseorang yang dilakukan dengan cara yang sama dari waktu ke waktu. Witherington dalam Djaali, (2012) mendefinisikan bahwa kebiasaan merupakan tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang yang diperoleh melalui belajar dan pada akhirnya bersifat menetap dan otomatis. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan kebiasaan belajar yaitu suatu perilaku yang dilaksanakan secara berulang-ulang dalam rangka pelaksanaan belajar dan pada akhirnya bersifat menetap dan otomatis.

Self efficacy

Bandura (2009) menyatakan *self efficacy is defined as personal judgment of one's capabilities to organize and execute courses of action to attain designated types of educational performance* artinya *self efficacy* yaitu keyakinan dan kemampuan dari seorang sehingga dapat mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk memperoleh hasil yang diharapkan, kemudian menurut pendapat Santrock (2011) menyebutkan bahwa *self efficacy is the belief that one can master a situation and produce positive outcomes*. Dari beberapa pendapat diatas *self efficacy* adalah keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan menghasilkan

hal yang positif. Hal ini berarti *self efficacy* sebagai keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk berhasil dalam situasi tertentu untuk menyelesaikan tugas.

Barakatu (2007) berpendapat bahwa seorang individu perlu memiliki *self efficacy* dalam menjalankan suatu kegiatan. Hal ini berarti seseorang memerlukan *self efficacy* dalam menghadapi berbagai tantangan di lingkungan sekitarnya. Setiap individu mempunyai perbedaan *self efficacy*, menurut Bandura (2009) mengungkapkan bahwa perbedaan tersebut terletak pada tiga dimensi, yaitu *magnitude, strength dan generality*.

Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang mempunyai pengaruh yang pertama dan utama dalam menumbuhkan motivasi berprestasi, karena dari lingkungan keluarga seseorang mengenal pendidikan pertama dan utama. Menurut Prayitno (1989) lingkungan keluarga merupakan lingkungan pengaruhnya besar dan penting terhadap motivasi berprestasi. Menurut Ahmadi (2007) lingkungan keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang mempunyai hubungan relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah perkawinan atau adopsi umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Berdasarkan pendapat di atas lingkungan keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang mempunyai hubungan relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah perkawinan yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak yang mempunyai pengaruh pertama dan utama dalam menumbuhkan motivasi berprestasi.

Berdasarkan telaah pustaka yang telah diuraikan maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1: *Self efficacy* berpengaruh positif terhadap kebiasaan belajar

H2: Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap kebiasaan belajar

H3: *Self efficacy* berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi

H4: Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi

H5: Kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi

H6: Ada pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi dengan kebiasaan belajar sebagai variabel pemediasi

H7: Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi berprestasi dengan kebiasaan belajar sebagai variabel pemediasi.

Model konseptual teori atau kerangka berpikir sebagai paradigma penelitian yang dapat dijelaskan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri se-Kabupaten Cilacap yang pada tahun 2018 berjumlah 7 sekolah dengan 9705 siswa. Metode penelitian ini menggunakan teknik acak proporsional berstrata (*stratified proportional random sampling*), untuk mengukur nilai dari setiap instrument pada masing-masing variable digunakan skala likert.

HASIL ANALISIS

Hasil Uji Validitas

Dalam penelitian ini memuat 46 indikator pernyataan. Tingkat kepercayaan penelitian ini adalah 95 persen ($\alpha = 5$ persen), derajat kebebasan ($df = n - 3 = 100 - 3 = 97$), r tabelnya = 0,198. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pernyataan dikatakan valid (Ghozali, 2005). Berdasarkan hasil uji validitas tersebut untuk variabel *self efficacy*, lingkungan keluarga, kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi diketahui angka koefisien korelasi (r_{xy}) seluruhnya mempunyai r_{hitung} yang lebih besar dari $r_{tabel} = 0,16797$ sehingga disimpulkan seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Menurut Nunnally dalam Ghozali (2011), suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Berdasarkan hasil analisis nilai koefisien *Alpha (cronbach's alpha)* untuk variabel *self efficacy*, lingkungan keluarga, kebiasaan belajar, motivasi berprestasi secara berturut turut sebesar 0,789; 0,722; 0,837; 0,719 semua variabel menunjukkan koefisien *Alpha* lebih dari 0,7. Hal ini menunjukkan semua variabel diatas menunjukkan reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk memprediksi uji normalitas digunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Berdasarkan persamaan regresi dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria yang digunakan adalah H_0 diterima apabila nilai *Asymp Sig* lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas diperoleh nilai signifikansi untuk variabel *self efficacy*, lingkungan keluarga, kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi secara berturut-turut yaitu 0,113; 0,75; 0,068; 0,061, semua variabel menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai *Tolerance (TOL)* dan (2) *Variance Inflation factor (VIF)*. Berdasarkan hasil analisis uji Multikolinieritas nilai *tolerance* variabel *self efficacy*, lingkungan keluarga dan kebiasaan belajar secara berturut-turut 0,642; 0,760; 0,611 semua nilai *tolerance* tersebut menunjukkan lebih besar dari 0,1. Sementara nilai *VIF* variabel *self efficacy*, lingkungan keluarga dan kebiasaan belajar secara berturut-turut yaitu 1,557; 1,316; 1,812 semua nilai *VIF* menunjukkan lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan Uji *Glejser* dalam menguji ada tidaknya heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah terlihat dari probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mendukung adanya heteroskedastisitas (Ghozali). Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas diperoleh nilai signifikansi variabel *self efficacy*, lingkungan keluarga, dan kebiasaan belajar secara berturut-turut yaitu 0,860; 0,998; 0,793 semua variabel menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis sub struktural pertama

Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan program SPSS 21 diperoleh hasil analisis linier berganda variabel independen terhadap variabel mediasi pada persamaan sub struktural pertama yaitu :

$$M = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + \varepsilon_1$$

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linier Ganda Sub-Struktural Pertama Pengaruh Langsung secara simultan Variabel X1 dan X2 terhadap M.

Variabel	R	Koefisien Determinasi R ²	Adjusted R Square	Std.Error Estimate	F _{hitung}	Sig
X ₁ , X ₂ ke M	0,624	0,389	0,385	6,025	105,925	0,000

Analisis Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,389 hal ini menggambarkan bahwa nilai secara simultan *self efficacy* dan lingkungan keluarga terhadap kebiasaan belajar berpengaruh sebesar 38,9% sedangkan sisanya sebesar 61,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji f (secara simultan)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2 diperoleh nilai signifikansi uji F sebesar (0,000 < 0,005), artinya secara simultan *self efficacy* dan lingkungan keluarga berhubungan positif terhadap kebiasaan belajar.

Uji t (secara parsial)

Hasil analisis regresi berganda variabel independen terhadap variabel mediasi terkait dengan persamaan sub struktural pertama yaitu untuk mengetahui secara langsung secara parsial *self efficacy*, lingkungan keluarga terhadap kebiasaan belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

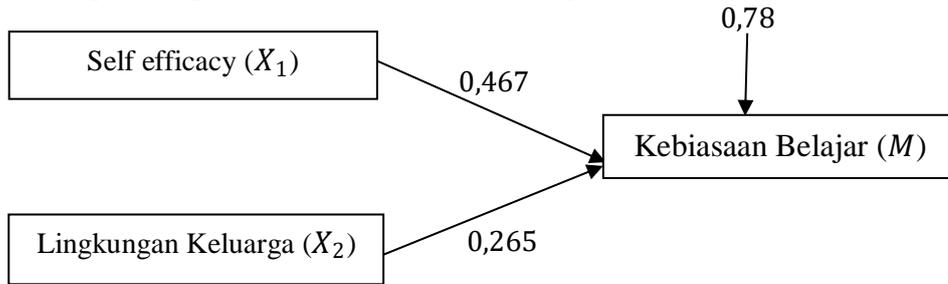
Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Ganda Sub-Struktural Pertama Pengaruh Langsung Secara Parsial Variabel X1 dan X2 terhadap M.

Variabel	Koefisien Regresi	Koefisien Korelasi	Beta/Koefisien Jalur	t _{hitung}	Sig
Konstanta	21,939			5,469	0,000
X ₁ .M	0,491	0,049	0,467	9,936	0,000
X ₂ .M	0,222	0,039	0,265	5,637	0,000

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3 diperoleh nilai signifikansi uji t *self efficacy* terhadap kebiasaan belajar sebesar 0,000 < 0,05 hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *self efficacy* berhubungan positif dan signifikan dengan kebiasaan belajar, kemudian dapat dilihat juga nilai signifikansi uji t lingkungan keluarga terhadap kebiasaan belajar sebesar 0,000 < 0,05 Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berhubungan positif dan signifikan dengan kebiasaan belajar. Berikut hasil persamaan struktural pertama :

$$M = 21,939 + 0,467X_1 + 0,265X_2 + 0,78 \varepsilon_1$$

Untuk mengetahui gambar sub struktural satu dapat dilihat dari gambar berikut ini:



Gambar 2. Sub Struktural pertama

Analisis Sub-Struktural kedua

Selanjutnya digunakan analisis regresi ganda dengan SPSS 21 untuk menguji pengaruh *self efficacy*, lingkungan keluarga, kebiasaan belajar terhadap motivasi berprestasi pada persamaan sub struktural kedua yaitu :

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3M + \epsilon_2$$

Untuk mengetahui pengaruh langsung secara simultan dapat variabel *self efficacy*, lingkungan keluarga dan kebiasaan belajar terhadap motivasi berprestasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linier Ganda Sub-Struktural kedua Pengaruh Langsung Secara Simultan Variabel X1, X2 dan M terhadap Y

Variabel	R	Koefisien Determinasi R ²	Adusted R Square	Std.Error Estimate	F _{hitung}	Sig
X ₁ , X ₂ , M ke Y	0,685	0,469	0,464	5,026	97,622	0,000

Analisis Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4 dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,469, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *self efficacy*, lingkungan keluarga dan kebiasaan belajar terhadap motivasi berprestasi sebesar 46,9% sedangkan sisanya 53,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji f (secara simultan)

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4 dari dilihat nilai signifikansi uji F sebesar (0,000<0,05), artinya bahwa secara simultan *self efficacy*, lingkungan keluarga dan kebiasaan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi

Uji t (secara parsial)

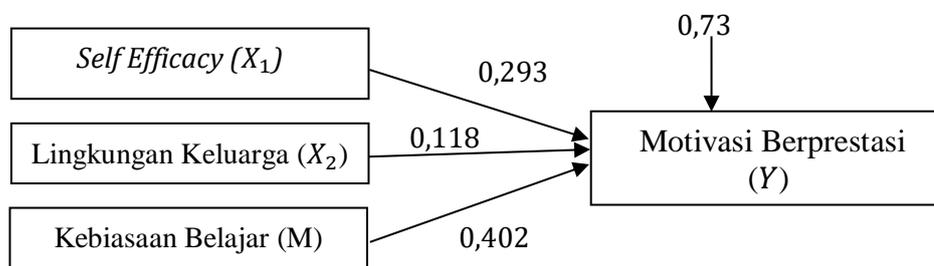
Hasil analisis regresi berganda variabel independen dan variabel mediasi terhadap variabel dependen terkait dengan persamaan sub struktural kedua yaitu untuk mengetahui secara langsung secara parsial *self efficacy*, lingkungan keluarga, dan kebiasaan belajar terhadap motivasi berprestasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Ganda Sub-Struktural Kedua Pengaruh Langsung Secara Parsial Variabel X1 dan X2 dan M terhadap Y

Variabel	Koefisien Regresi	Koefisien Korelasi	Beta/ Koefisien Jalur	t _{hitung}	Sig
Konstanta	22,706			6,501	0,000
X ₁ -Y	0,275	0,047	0,293	5,870	0,000
X ₂ -Y	0,089	0,034	0,118	2,579	0,010
M-Y	0,359	0,046	0,402	7,856	0,000

Berdasarkan hasil pengujian tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji t *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *self efficacy* berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi, kemudian jika dilihat dari nilai signifikansi uji t lingkungan keluarga terhadap motivasi berprestasi sebesar $0,010 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial lingkungan keluarga berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi dan jika dilihat dari nilai signifikansi uji t kebiasaan belajar terhadap motivasi berprestasi sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial kebiasaan belajar berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi. Berikut hasil persamaan untuk sub struktural dua :

$$Y_3 = 22,76 + 0,293 X_1 + 0,118X_2 + 0,402 M + 0,73\varepsilon_2$$

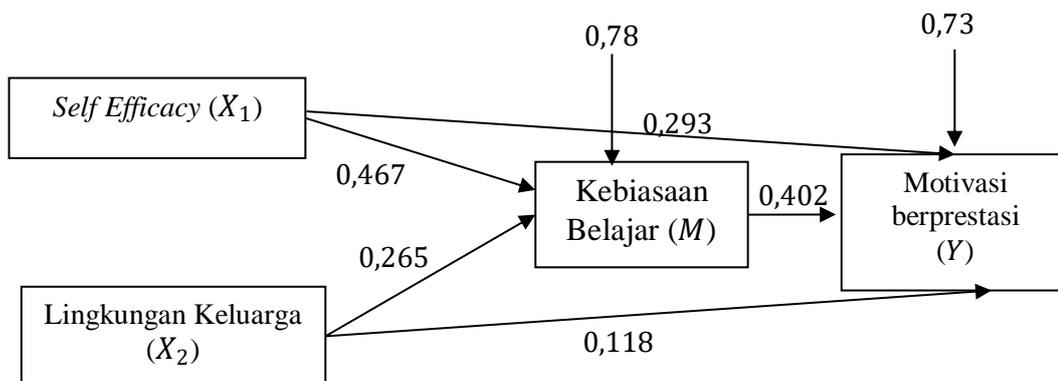


Gambar 3. Sub Struktural dua

Penghitungan pengaruh total *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi melalui variabel kebiasaan belajar yaitu: $0,293 + (0,467 \times 0,402) = 0,187 = 0,480$. Kemudian penghitungan pengaruh total lingkungan keluarga terhadap motivasi berprestasi melalui variabel kebiasaan belajar yaitu: $0,118 + (0,265 \times 0,402) = 0,106 = 0,224$. Hal ini dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Koefisien Jalur Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Pengaruh Total variabel *Self Efficacy* (X1), Lingkungan Keluarga (X2) yang dimediasi Kebiasaan Belajar (M) terhadap Motivasi Berprestasi (Y)

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total
X1 – M	0,467	0,467		
X2 – M	0,265	0,265		
X1 – Y	0,293	0,293	$0,467 \times 0,402 = 0,187$	0,480
X2 – Y	0,118	0,118	$0,265 \times 0,402 = 0,106$	0,224
M – Y	0,402	0,402		
ε_1	0,78	0,78		
ε_2	0,73	0,73		



Gambar 5. Hasil Analisis Jalur pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Hasil Analisis untuk menguji variabel mediasi

Metode Kausal step

Dalam menguji analisis variabel mediasi dilakukan dengan metode kausal *step* yang dikembangkan oleh Baron and Kenny dan metode *Product of Coefficient* dikembangkan oleh Sobel, Suliyanto (2011). Berikut langkah-langkah dalam menggunakan metode Kausal Step: (1) Membuat persamaan regresi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y); (2) Membuat persamaan regresi variabel independen (X) terhadap variabel mediasi (M); (3) Membuat persamaan regresi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan memasukkan variabel mediasi (M); (4) Kemudian menarik kesimpulan apakah variabel mediasi tersebut memediasi secara sempurna (*perfect mediation*) atau memediasi secara parsial (*partial mediation*).

Pada pengujian variabel M dinyatakan sebagai variabel mediasi jika memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Jika pada persamaan variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y); (2) Jika pada persamaan variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel mediasi (M); (3) Jika pada persamaan variabel mediasi (M) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Dari Hasil analisis uji regresi mendapatkan hasil bahwa variabel kebiasaan belajar memenuhi kriteria atau syarat sebagai variabel mediasi karena: (1) Pada persamaan *self efficacy* dan lingkungan keluarga sebagai variabel independen (X) berpengaruh terhadap motivasi berprestasi sebagai variabel dependen (Y); (2) Pada persamaan *self efficacy* dan lingkungan keluarga sebagai variabel independen (X) berpengaruh terhadap kebiasaan belajar sebagai variabel mediasi (M); (3) Pada persamaan kebiasaan belajar sebagai variabel mediasi (M) berpengaruh terhadap motivasi berprestasi sebagai variabel dependen (Y).

Kemudian dilanjutkan dengan kriteria pengujian, Suliyanto (2011): (1) Variabel M dinyatakan sebagai variabel mediasi sempurna (*perfect mediation*) jika setelah memasukkan variabel M , pengaruh variabel X terhadap Y yang tadinya signifikan (sebelum memasukkan variabel M) menjadi tidak signifikan setelah memasukkan variabel M kedalam model persamaan regresi; (2) Variabel M dinyatakan sebagai variabel mediasi parsial (*partial mediation*) jika setelah memasukkan variabel M , pengaruh variabel X terhadap Y yang tadinya signifikan (sebelum memasukkan variabel M) menjadi tetap signifikan setelah memasukkan variabel M kedalam model persamaan regresi.

Berdasarkan kriteria diatas dapat dianalisis bahwa: (1) variabel *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi berpengaruh signifikan dan tetap signifikan dengan memasukkan kebiasaan belajar sebagai variabel mediasi maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar mampu memediasi pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi yaitu sebagai mediasi parsial (*partial mediation*); (2) variabel lingkungan keluarga terhadap motivasi berprestasi berpengaruh signifikan dan tetap signifikan dengan memasukkan kebiasaan belajar sebagai variabel mediasi maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar mampu memediasi

pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi berprestasi yaitu sebagai mediasi parsial (*partial mediation*).

Product of Coefficient/ Sobel test

Analisis sobel test *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi dengan kebiasaan belajar sebagai variabel pemediasi :

Nilai Z dari sobel test tidak dapat dihasilkan langsung dari hasil regresi tetapi dengan perhitungan manual dengan rumus sobel test

$$z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SE_a^2) + (a^2SE_b^2)}}$$
$$z = \frac{0,275 \times 0,359}{\sqrt{((0,359)^2 \cdot (0,047)^2) + ((0,275)^2 \cdot (0,046)^2)}}$$
$$z = \frac{0,0987}{\sqrt{0,000285 + 0,00016}}$$
$$z = \frac{0,0987}{\sqrt{0,000445}}$$
$$z = \frac{0,0987}{0,02109} = 4,68$$

Berdasarkan hasil perhitungan sobel test mendapatkan nilai z sebesar 4,68, karena nilai z yang diperoleh sebesar 4,68 > 1.98 dengan signifikansi 5% maka membuktikan bahwa kebiasaan belajar mampu memediasi hubungan *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi. Untuk lebih mudahnya menghitung nilai z dari sobel test dapat memanfaatkan online kalkulator.

Analisis sobel test lingkungan keluarga terhadap motivasi berprestasi dengan kebiasaan belajar sebagai variabel pemediasi :

Nilai Z dari sobel test tidak dapat dihasilkan langsung dari hasil regresi tetapi dengan perhitungan manual dengan rumus sobel test

$$z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SE_a^2) + (a^2SE_b^2)}}$$
$$z = \frac{0,089 \times 0,359}{\sqrt{((0,359)^2 \cdot (0,034)^2) + ((0,089)^2 \cdot (0,046)^2)}}$$
$$z = \frac{0,03195}{\sqrt{0,000148 + 0,0000168}}$$
$$z = \frac{0,03195}{\sqrt{0,0001648}}$$
$$z = \frac{0,03195}{0,01283} = 2,48$$

Berdasarkan hasil perhitungan sobel test mendapatkan nilai z sebesar 2,48, karena nilai z yang diperoleh sebesar 2,48 > 1.98 dengan signifikansi 5% maka membuktikan bahwa kebiasaan belajar mampu memediasi hubungan lingkungan keluarga terhadap motivasi

beprestasi. Untuk lebih mudahnya menghitung nilai z dari sobel test dapat memanfaatkan online kalkulator.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengaruh *self efficacy* terhadap kebiasaan belajar

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 diketahui bahwa nilai signifikansi untuk *self efficacy* terhadap kebiasaan belajar adalah 0,000 (sig. 0,000 < 0,05), hal ini berarti variabel *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebiasaan belajar. Hal ini berarti **Hipotesis satu diterima.**

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kebiasaan belajar

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 diketahui bahwa nilai signifikansi lingkungan keluarga terhadap kebiasaan belajar adalah 0,000 (sig. 0,000 < 0,05), hal ini berarti variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebiasaan belajar. Hal ini berarti **Hipotesis dua diterima.**

Pengaruh *self Efficacy* terhadap motivasi berprestasi

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 diketahui bahwa nilai signifikansi *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi adalah 0,000 (sig. 0,000 < 0,05) hal ini berarti variabel *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi. Hal ini berarti **Hipotesis tiga diterima.**

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi berprestasi

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 diketahui bahwa nilai signifikansi 0,000 (0,000 < 0,05), hal ini berarti variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi. Hal ini berarti **Hipotesis empat diterima.**

Pengaruh kebiasaan belajar terhadap motivasi berprestasi

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 diketahui bahwa nilai signifikansi kebiasaan belajar terhadap motivasi berprestasi adalah 0,000 (sig.0,000 yang < 0,05), hal ini berarti variabel kebiasaan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi. Hal ini berarti **Hipotesis lima diterima.**

Pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi dengan kebiasaan belajar sebagai variabel pemediasi

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 diketahui bahwa nilai *self efficacy* mempunyai pengaruh langsung sebesar 0,467 dan mempunyai pengaruh tidak langsung sebesar 0,480. Hal ini menggambarkan bahwa *self efficacy* mempunyai pengaruh lebih besar terhadap motivasi berprestasi yang dimediasi kebiasaan belajar, dibanding dengan yang tidak dimediasi kebiasaan belajar.

Selanjutnya dari hasil analisis uji regresi dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar sudah memenuhi syarat sebagai variabel mediasi maka dilakukan uji kausal step, karena pengaruh variabel *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi berpengaruh signifikan dan tetap signifikan dengan memasukan kebiasaan belajar sebagai variabel mediasi maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar mampu memediasi pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi yaitu sebagai mediasi parsial (*partial mediation*).

Kemudian untuk lebih mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi dengan kebiasaan belajar sebagai variabel mediasi maka

dilakukan uji analisis dengan metode *product of coefficient* atau *sobel test*. Dari hasil perhitungan *sobel test* didapatkan nilai z sebesar $4,68 > 1,98$ (nilai z mutlak), maka membuktikan bahwa secara signifikan terdapat pengaruh tidak langsung *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi dengan kebiasaan belajar sebagai variabel pemeditasi. Hal ini berarti **Hipotesis enam diterima**

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi berprestasi dengan kebiasaan belajar sebagai variabel pemeditasi.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 diketahui bahwa nilai lingkungan keluarga mempunyai pengaruh langsung sebesar 0,118 dan mempunyai pengaruh tidak langsung sebesar 0,224. Hal ini menggambarkan bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh lebih besar terhadap motivasi berprestasi yang dimediasi kebiasaan belajar, dibanding dengan yang tidak dimediasi kebiasaan belajar.

Selanjutnya, dari hasil analisis uji regresi dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar sudah memenuhi syarat sebagai variabel mediasi maka dilakukan uji kausal step, karena pengaruh variabel lingkungan keluarga terhadap motivasi berprestasi berpengaruh signifikan dan tetap signifikan dengan memasukan kebiasaan belajar sebagai variabel mediasi maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar mampu memeditasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi berprestasi yaitu sebagai mediasi parsial (*partial mediation*).

Kemudian untuk lebih mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung lingkungan keluarga terhadap motivasi berprestasi dengan kebiasaan belajar sebagai variabel mediasi maka dilakukan uji analisis dengan metode *product of coefficient* atau *sobel test*. Dari hasil perhitungan *sobel test* didapatkan nilai z sebesar $2,48 > 1,98$ (nilai z mutlak), maka membuktikan bahwa secara signifikan terdapat pengaruh tidak langsung lingkungan keluarga terhadap motivasi berprestasi dengan kebiasaan belajar sebagai variabel pemeditasi. Hal ini berarti **Hipotesis tujuh diterima**.

PEMBAHASAN

Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kebiasaan Belajar

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebiasaan belajar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sularti (2008) yang menyatakan bahwa faktor dari dalam yang memengaruhi kebiasaan belajar salah satunya adalah minat, motivasi dan cita-cita atau harapan, siswa yang mempunyai cita-cita atau harapan berkaitan dengan tingkat *self efficacy* yang dimiliki dan kemampuan siswa dalam membiasakan belajarnya. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki siswa maka akan semakin baik pula kebiasaan belajar siswa.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kebiasaan Belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebiasaan belajar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sularti (2008) yang menyatakan bahwa faktor dari luar yang memengaruhi kebiasaan belajar diantaranya adalah faktor keadaan ekonomi orang tua dan kasih sayang orang tua, kemudian penelitian yang mendukung lainnya adalah Yanti (2014) yaitu peran orang tua dalam mengembangkan kebiasaan belajar. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa semakin baik lingkungan keluarga yang mendukung siswa maka akan semakin baik pula kebiasaan belajar siswa.

Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Motivasi Berprestasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Barakatu (2017) yang mengemukakan keterkaitan antara motivasi berprestasi dengan *self efficacy* yaitu pribadi yang memiliki *self efficacy* positif cenderung mempunyai motivasi yang lebih besar untuk melaksanakan tugas sesuai kriteria standar yang ditetapkan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki siswa maka semakin tinggi motivasi berprestasi siswa

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berprestasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fernald dan Fernald dalam Rola, (2006) mengungkapkan bahwa faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi diantaranya adalah pengaruh keluarga dan kebudayaan (*family and cultural influences*), kemudian penelitian yang dilakukan oleh Putri (2010) bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh terhadap motivasi berprestasi. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa semakin baik lingkungan keluarga yang mendukung siswa maka akan semakin tinggi motivasi berprestasi siswa.

Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sularti (2008) berpendapat bahwa faktor dari dalam yang memengaruhi kebiasaan belajar salah satunya adalah motivasi. Oleh karenanya kebiasaan belajar sangat erat kaitannya motivasi siswa untuk berprestasi, kemudian mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kumaat (2017) kebiasaan belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi berprestasi.

Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Motivasi berprestasi dengan Kebiasaan Belajar sebagai variabel pemediasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi dengan kebiasaan belajar sebagai variabel pemediasi, pengaruh langsung nilai koefisiennya lebih kecil dibanding dengan nilai koefisien pengaruh tidak langsung. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi lebih besar pengaruhnya jika dimediasi variabel kebiasaan belajar. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Barakatu (2007) keterkaitan antara motivasi berprestasi dengan *self efficacy* yaitu pribadi yang memiliki *self efficacy* positif cenderung mempunyai motivasi yang lebih besar untuk melaksanakan tugas sesuai kriteria standar yang ditetapkan. Selanjutnya mendukung penelitian oleh Kumaat (2017) yaitu kebiasaan belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi berprestasi.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi berprestasi dengan Kebiasaan Belajar sebagai variabel pemediasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung lingkungan keluarga terhadap motivasi berprestasi dengan kebiasaan belajar sebagai variabel pemediasi, pengaruh langsung nilai koefisiennya lebih kecil dibanding dengan nilai koefisien pengaruh tidak langsung. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi berprestasi lebih besar pengaruhnya jika dimediasi variabel kebiasaan belajar. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Yanti (2010) yaitu peran orang tua dalam mengembangkan kebiasaan belajar. Kemudian penelitian yang mendukung lainnya yaitu Kumaat (2017) yang menyatakan bahwa kebiasaan belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi berprestasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada pembahasan maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah: 1) *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebiasaan belajar; (2) lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebiasaan belajar; (3) *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi; (4) lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi; (5) kebiasaan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi; (6) *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan secara langsung dan tidak langsung terhadap motivasi berprestasi dengan kebiasaan belajar sebagai variabel pemediasi; (7) *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan secara langsung dan tidak langsung terhadap motivasi berprestasi, dengan kebiasaan belajar sebagai variabel pemediasi.

IMPLIKASI

Berdasarkan pembahasan, hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka terdapat saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

Untuk sekolah, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi, bahan informasi perkembangan ilmu pengetahuan, dan bahan evaluasi mengenai pentingnya motivasi berprestasi siswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Untuk orang tua diharapkan penelitian ini sebagai bahan masukan agar menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif untuk belajar dan Untuk siswa diharapkan penelitian ini sebagai bahan masukan untuk meningkatkan *self efficacy* dan kebiasaan belajar terhadap motivasi berprestasi sehingga dapat meningkat.

Untuk Penelitian Selanjutnya, Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian atau melanjutkan penelitian, disarankan untuk meneruskan atau melakukan pengembangan penelitian ini dengan mencari faktor-faktor lain yang memengaruhi motivasi berprestasi siswa yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengungkap motivasi berprestasi siswa berdasarkan faktor-faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Barakatu. (2007). *Membangun Motivasi Berprestasi: Pengembangan Self efficacy dan Penerapannya Dalam Dunia Pendidikan. Lentera Pendidikan Jilid 5.*
- Ahmadi, Abu. (2007). *Sosiologi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Akdon dan Riduwan (2012). *Rumus dan Data Dalam Aplikasi Statistika, Cetakan I, Bandung; Alfabeta*
- Anni, Chatarina (2006). *Psikologi Belajar, Semarang; UNNES press.*
- Bandura, A. (2009). *Self-Efficacy In Changing Societies Cambridge UK, Cambridge University press*
- Baron Reuben M dan Kenny David A, (1986). The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual Strategic and statistical Considerations; *Jurnal of Personality and Social Psychology, Vol 51 No.6 1173-1182*

- Creswell, J.W (2012), *Research Desain Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Cetakan ke dua, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Dapodik.pdkjateng.go.id (2018). Jumlah Data Peserta Didik Berdasarkan jenjang Pendidikan dasar dan Menengah, diakses Agustus 2018
- Djaali H. (2012). *Psikologi Pendidikan Jakarta: PT. Bumi Aksara*
- Djiwandono, S.E.W(2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Ghozali, Imam (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Jurni Kumaat (2017). Hubungan Kebiasaan Belajar dengan motivasi berprestasi siswa SMA negeri 1 Montong. *Jurnal Forum Pendidikan*
- Pranitasari Risma Putri (2010), Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi berprestasi pada siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran SMKN Tegal; Semarang, UNNES
- Prayitno, Elida (1989); *Motivasi dalam Belajar*; Jakarta ; Depdikbud
- Rahayu Fitri Yanti (2014). Peran Orang tua dalam mengembangkan kebiasaan belajar kelas tinggi di SD N 16 Luhak Nan Duo Desa Sariak Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat (studi pada orang tua yang memiliki anak usai SD. *Jurnal Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat*
- Ratna Haryani dan MM.W Tairas. (2014). Motivasi berprestasi pada berprestasi dari keluarga tidak mampu secara ekonomi. *Jurnal psikologi pendidikan dan perkembangan*. Surabaya. Universitas Airlangga
- Rola, Fasti. (2006). Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja, Yogyakarta; *Jurnal UNY*
- Santrock.J.W. (2011) *Educational psychology (5th ed)*. New York. NY. McGraw Hill Companies
- Slameto. (2003) *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhendra. (2016). Kontribusi motivasi berprestasi terhadap regulasi diri siswa membolos di madrasah aliyah negeri 2 Payakumbuh serta implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling. *Jurnal Konselor ISSN 1412-9760*.
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sularti (2008). *Program Bimbingan dan Konseling Untuk Mengembangkan Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa*, Bandung: SPS PBK UPI
- Suliyanto (2011). *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Inayah. (2013). Motivasi berprestasi dan self regulated learning. *Jurnal online psikologi*. Universitas Muhammadiyah Malang

*Pengaruh Self Efficacy, Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berprestasi Dengan Kebiasaan Belajar
Sebagai Variabel Pemediasi*

The Liang Gie, (1995). *Cara Belajar yang Efisien jilid 2 Edisi ke empat*: Yogyakarta: Liberty

Wagiran, (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan implementasi*. Yogyakarta: Depublish Publisher

Wahyu Puji Lestari dan Dian Ratnaningtias Afifah (2016). Pengaruh *self efficacy* dan kecerdasan emosi terhadap motivasi berprestasi siswa SMK PGRI Madiun. *Counsellia: Jurnal bimbingan dan konseling*